

Pelatihan Peningkatan Mutu Pembelajaran PAUD Berbasis Literasi dan Pemanfaatan Mobil Pintar

Maimunah* dan Mohammad Dani Wahyudi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

* maimunah@ulm.ac.id

Abstrak: Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu lebih dari 90% guru di PKG Teratai Kecamatan Anjir Pasar kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis literasi di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru-guru yang ada di PKG Teratai Kecamatan Anjir Pasar dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan dilaksanakan di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Anjir Pasar, pada tanggal 19 Juli 2022 dan 6 Agustus 2022. Kegiatan ini diikuti oleh jumlah peserta sebanyak 50 orang. Metode pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh hasil evaluasi peserta meningkat menjadi 98%. Sehingga terukur dengan jelas, 98% dari jumlah seluruh peserta telah memiliki pengetahuan mendalam tentang pembelajaran berbasis literasi secara teoritik dan mampu menyusun perangkat pembelajaran PAUD Berbasis Literasi. Pelatihan ini berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan guru-guru PAUD dalam peningkatan mutu pembelajaran PAUD berbasis literasi di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala sejak usia dini.

Kata Kunci: Literasi; Mobil Pintar; Pembelajaran PAUD

Abstract: *The problem faced by partners is that more than 90% of teachers in PKG Teratai, Anjir Pasar District, have difficulty implementing literacy-based learning in Early Childhood Education (PAUD). This training aims to improve the abilities and skills of teachers in PKG Teratai, Anjir Pasar District, in improving the quality of literacy-based learning. The activity was carried out at the UPT Education Office of Anjir Pasar District on July 19 2022, and August 6 2022. Fifty participants attended this activity. Implementing this Community Service program (PkM) includes preparation, implementation, and evaluation. Based on the post-test results, the participants' evaluation results increased to 98%. So that it is clearly measurable, 98% of the total participants already have in-depth knowledge of literacy-based learning theoretically and can develop Literacy-Based PAUD learning tools. This training contributes to increasing the ability of PAUD teachers to improve the quality of literacy-based PAUD learning in Anjir Pasar District, Barito Kuala Regency, from an early age.*

Keywords: *Literacy; Smart Cars; Early Childhood Learning*

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 13 September 2022 **Accepted:** 11 Februari 2023 **Published:** 19 Februari 2023

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6375>

How to cite: Maimunah, M., & Wahyudi, M. D. (2023). Pelatihan peningkatan mutu pembelajaran paud berbasis literasi dan pemanfaatan mobil pintar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 189-196.

PENDAHULUAN

Literasi dalam membaca, merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan pada masyarakat Indonesia. Literasi membaca akan mendorong kemampuan anak agar memiliki kemampuan untuk berbicara, memiliki kosa kata dan berbicara sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Akan tetapi hasil PISA tahun 2019 menunjukkan literasi membaca anak-anak di Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 Negara (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) (OECD, 2017).

Masyarakat yang memiliki budaya baca akan mengantarkan suatu bangsa menuju gerbang kemajuan hal ini menandakan bahwa masyarakat yang memiliki ilmu, teknologi, inovasi dan nalar yang kritis (Kemendikbud, 2019). Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan peta kondisi literasi masyarakat secara nasional Saat ini, indeks aktivitas literasi membaca nasional berada di angka 37,2 masuk dalam kategori rendah. Adapun indeks tersebut, dimulai dari kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi (Nurohman, 2014). Hal yang menjadi kekhawatiran pada kemampuan literasi anak usia dini di Indonesia yang masih sangat rendah. Sehingga perlunya tindak lanjut yang cepat dalam membudayakan literasi sejak anak usia dini. Pembelajaran literasi atau pengenalan keaksaraan tetap harus disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak menurut usianya (Zahro et al., 2019).

Rendahnya indeks aktivitas literasi membaca di Indonesia menjadi perhatian penting untuk menumbuhkan minat dan kegemaran kemampuan literasi anak Indonesia menjadi pondasi awal pada PAUD. Diharapkan dengan kecakapan literasi dan budaya akan terbentuknya generasi emas yang mampu bersaing di Era Revolusi Industri 4.0 baik secara

nasional maupun internasional (Nurohman, 2014).

Meningkatkan kemampuan literasi pada masyarakat dilaksanakan sejak tahun 2016, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah Meluncurkan suatu program perubahan yaitu Gerakan Literasi Nasional yang terdiri dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Namun masalah dalam program GLS masih cukup besar. Pertama dalam mendukung program diperlukan sarana dan prasarana, seperti: perpustakaan dan pengelola masih belum mencapai kriteria untuk mencapai hasil akhir yang diharapkan dalam capaian pembelajaran di sekolah (Siswoyo & Hotimah, 2021).

Salah satu letak keberhasilan suatu pendidikan anak usia dini adalah pendidik yang mampu membimbing, membantu dan mengarahkan anak. Berdasarkan hasil penelitian menurut Pentury (2018), menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuat inovasi pembelajaran PAUD memiliki kontribusi penting dalam pengembangan literasi serta membaca, menulis, dan berhitung sesuai anak usia dini. Oleh sebab itu pembelajaran berbasis literasi di PAUD dalam menunjang program pemerintah. Literasi pada pendidikan anak usia dini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Berdasarkan analisis situasi, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh mitra PkM yaitu tentang implementasi pembelajaran berbasis literasi di PAUD. Permasalahan tersebut dialami lebih dari 90% dari jumlah keseluruhan Guru yang ada di PKG Teratai Kecamatan Anjir Pasar. Permasalahan tersebut seperti, guru belum mampu menyusun dan mendesain pembelajaran berbasis literasi dan rendahnya hasil perkembangan kemampuan literasi siswa PAUD. Solusi yang ditawarkan dalam program PkM ini yaitu pelatihan peningkatan mutu

pembelajaran berbasis literasi kepada guru-guru dan pemanfaatan mobil pintar untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak PAUD yang ada di Kecamatan Anjir Pasar untuk dapat merasakan kegiatan belajar menggunakan mobil pintar.

Berdasarkan penelitian oleh Mitria & Marlina (2019) pemanfaatan mobil pintar dan perpustakaan keliling sangat membantu siswa dalam menggunakannya untuk membaca untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan literasi siswa. Mobil pintar merupakan mobil yang di dalamnya terdapat banyak sekali buku-buku, alat permainan edukatif dan televisi yang biasanya digunakan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terutama anak PAUD dan Sekolah Dasar.

Seperti kita ketahui, pada umumnya peran Pusat Kegiatan Gugus (PKG) sangat penting dalam program meningkatkan kualitas mutu layanan pendidikan anak usia dini. Pusat kegiatan Gugus merupakan wadah koordinasi antar gugus PAUD yang terdiri minimal 2 Gugus tergantung kondisi geografis daerah setempat. Pusat Kegiatan Gugus terdiri dari tiga kelompok yaitu: Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) dan Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS).

PKG memiliki peran yang sangat penting dalam program meningkatkan kualitas mutu layanan pendidikan anak usia dini. PKG Teratai merupakan PKG PAUD yang ada di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Sebanyak 20 lembaga PAUD terkumpul di dalam PKG Teratai. Dari 20 lembaga tersebut sebanyak 30 Orang Guru, 3 Pengawas dan penilik PAUD, 20 Kepala Sekolah yang terdaftar sebagai anggota dalam kelompok PKG Teratai Kecamatan Anjir Pasar. Permasalahan yang dihadapi oleh anggota-anggota/guru PAUD di PKG

Teratai Kecamatan Anjir Pasar adalah keterbatasan sarana prasarana dan penunjang SDM seperti kegiatan *workshop*, Seminar dan Pelatihan yang dilaksanakan Dinas Pendidikan Kabupaten dan Provinsi membuat keterbatasan pengembangan kompetensi guru sebagai salah satu SDM yang sangat penting dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru-guru yang ada di PKG Teratai Kecamatan Anjir Pasar dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbasis literasi di pendidikan anak usia dini.

Kemampuan Literasi tidak hanya dikembangkan dengan cara mempersiapkan sarana prasana di tengah masyarakat dan sekolah, akan tetapi perlu diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran sejak dari jenjang PAUD karena usia dini merupakan masa terbaik untuk menanamkan kebiasaan belajar dan berbagai ilmu pengetahuan dasar sebagai modal awal bagi anak-anak untuk mempelajari pengetahuan yang lebih kompleks di jenjang pendidikan yang selanjutnya.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan di atas, mitra perlu mendapatkan pelatihan dari narasumber/instruktur untuk memberikan pelatihan pembelajaran berbasis literasi secara langsung dan intens. Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan, karena Kecamatan Anjir Pasar termasuk daerah yang jauh dari Kota, Sarana prasarana lembaga PAUD yang ada juga kurang memadai untuk menunjang peningkatan kemampuan literasi pada peserta didik. Oleh sebab itu, pemanfaatan mobil pintar diyakini dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak PAUD yang ada di Kecamatan Anjir Pasar untuk mendapatkan kegiatan belajar menggunakan Mobil Pintar.

METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Juli dan Sabtu, 6 Agustus dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Sebanyak 20 lembaga PAUD terkumpul didalam PKG Teratai, terdiri dari Guru, Pengawas dan Kepala Sekolah yang terdapat dalam kelompok PKG Teratai dan Anak-Anak PAUD di Kecamatan Anjir Pasar sebagai peserta dari Kegiatan PkM ini. Metode yang direncanakan dalam Kegiatan PkM ini adalah pelatihan dan juga pemanfaatan mobil pintar yang dilaksanakan secara *face to face* dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang dibimbing langsung oleh narasumber. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

Persiapan, dilakukan dalam 3 (tiga) langkah yakni melakukan rapat persiapan PkM. Dilanjutkan dengan menyusun jadwal tatap muka/Pelatihan dan modul pelatihan. Adapun materi pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Materi Pelatihan

Materi
1. Materi Literasi di PAUD Era Revolusi 4.0 dan masyarakat 5.0
2. Kebijakan Pra Literasi
3. Menumbuhkan Rasa Cinta Buku Pada Anak
4. Teknik Membaca Buku Pada Anak
5. Manajemen Mutu Pembelajaran
6. Rencana Pembelajaran Harian Berbasis Literasi
7. Model, Metode dan Media Efektif Dalam Pembelajaran Era Revolusi 4.0 dan Masyarakat 5.0
8. Pengelolaan Layanan Pojok Baca

Pelaksanaan, dilakukan melalui langkah-langkah yang meliputi *pretest* untuk menilai tingkat pemahaman peserta sebelum pelatihan dimulai. *Pretest* dilaksanakan dengan memberikan peserta soal-soal menggunakan *Google Form* untuk

memudahkan peserta dan memudahkan bagi tim PkM dalam menganalisis hasil *pretest*.

Setelah *pretest*, dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber secara paralel dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Tim PkM mahasiswa mengatur kegiatan anak-anak PAUD Se kecamatan anjir pasar dengan menggunakan fasilitas mobil pintar untuk kegiatan mendongeng kepada anak, menonton film dan membaca buku serta fasilitas lain yang sudah dipersiapkan Tim PkM di Mobil Pintar, Mobil pintar tersebut merupakan Kerjasama yang dilaksanakan oleh Ketua PkM dengan *PAUD Institute* (Askrimdo). Narasumber Memberikan penugasan sebagai latihan (membuat perangkat pembelajaran harian PAUD berbasis literasi) kepada peserta pelatihan.

Evaluasi, Tim PKM/ Narasumber mengevaluasi hasil perangkat pembelajaran yang disusun peserta pelatihan. *Posttest* dengan memberikan soal-soal kepada peserta. Metode Pengumpulan data untuk evaluasi hasil pelatihan untuk peserta pelatihan menggunakan *Google Form Assesment* yang dirancang menggunakan soal-soal dari materi pelatihan yang sudah disampaikan. Selain itu juga dilaksanakan penilaian terhadap kinerja peserta dalam merancang pembelajaran berbasis literasi dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pengolahan dan analisis data hasil pelatihan menggunakan *Microsoft Excel* berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada PKG Teratai yang beralamat di Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Sebelum mendapatkan materi dari narasumber, peserta terlebih dahulu mengerjakan soal *pretest*. Soal *pretest*

diberikan sebanyak sepuluh soal melalui *Google Form* untuk mempermudah mendapatkan hasil dan nilai *pretest* peserta. Setelah *pretest*, dilanjutkan dengan pemaparan materi dari Narasumber. Sebagai Narasumber utama dalam kegiatan PkM ini adalah Mohammad Dani Wahyudi, S.Pd.i., M.Pd. sekaligus sebagai ketua dalam program PkM ini. kegiatan dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Pemaparan Materi dari Narasumber

Narasumber dari tim PkM memberikan materi secara teoritis mengenai peningkatan mutu pembelajaran PAUD berbasis literasi. Setelah pemaparan dari narasumber terdiri dari materi literasi di PAUD pada era revolusi 4.0 dan masyarakat 5.0, Kebijakan pemerintah tentang pra literasi, kiat menumbuhkan rasa cinta buku dan membaca kepada anak, manajemen mutu pembelajaran, perangkat pembelajaran berbasis literasi, model metode dan media efektif untuk pembelajaran abad 21 serta pengelolaan pojok baca di PAUD. Setelah seluruh materi disampaikan kemudian dilakukan sesi tanya jawab.

Mobil pintar merupakan mobil yang di dalamnya terdapat banyak sekali buku-buku, alat permainan edukatif dan televisi yang biasanya digunakan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terutama anak PAUD dan Sekolah Dasar (Darmono, 2011). Pada kegiatan pemanfaatan fasilitas mobil pintar di PkM ini dilakukan kegiatan mendongeng kepada anak, menonton film dan membaca buku serta menggunakan fasilitas lain yang sudah disiapkan oleh

Tim PkM di mobil pintar. Kegiatan tersebut dapat di lihat pada Gambar 2.



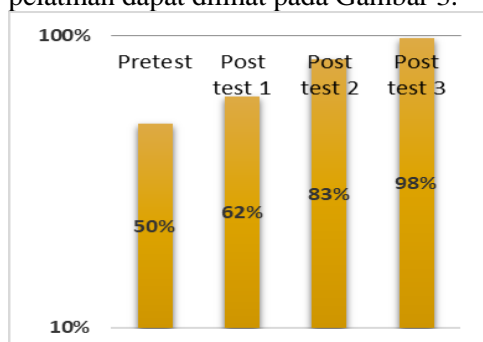
Gambar 2 Kegiatan Literasi dan Pra Literasi Menggunakan Mobil Pintar

Berdasarkan hasil PkM, melalui kegiatan pra literasi menggunakan buku-buku dan alat permainan edukatif yang ada di mobil pintar, anak-anak terlihat antusias dan menunjukkan ketertarikan untuk membaca buku. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mitria & Marlina, (2019) pemanfaatan mobil pintar dan perpustakaan keliling sangat membantu siswa dalam menggunakannya untuk membaca untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan literasi siswa (Darmono, 2011).

Literasi yang dikemukakan oleh Blustein dalam (Pentury, 2017), mencakup beberapa kemampuan yang dimiliki seperti: mendengar, berbicara, berpikir kritis dengan membaca dan menulis yang sangat di perlukan dalam kehidupan modern untuk memungkinkan terjadinya interaksi dengan berbagai informasi yang kompleks. Sebab itu, kemampuan literasi tidak hanya berhubungan dengan kemampuan calistung seorang anak, melainkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreativitas dan berinteraksi dengan lingkungan.

Literasi tidak hanya memfokuskan anak pada membaca dan menulis, tetapi anak mampu mengidentifikasi, memahami, mengkritisi serta mencipta (Permatasari et al., 2017). Pentingnya implementasi dari literasi sains sejak anak usia dini dengan dukungan dari semua pihak mampu mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir ilmiah (Zahro et al., 2019). Selanjutnya, tim PkM memberikan penugasan kepada peserta dalam PKG Teratai yaitu membuat perangkat pembelajaran RPPH PAUD Berbasis Literasi. Kegiatan evaluasi diberikan melalui penugasan berjalan dengan lancar. Tim pengabdian/narasumber memberikan bimbingan kepada peserta ketika mereka mengerjakan tugas membuat rancangan pembelajaran harian PAUD berbasis literasi. Kemudian terakhir adalah kegiatan penutup dengan evaluasi hasil penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPPH tersebut dan *posttest* sebanyak sepuluh soal menggunakan *Google Form*.

Berdasarkan hasil *posttest* menggunakan soal dan hasil praktik/penugasan membuat rancangan pembelajaran harian berbasis literasi, peningkatan skor dalam penyusunan RPPH tersebut. Hal ini akan berdampak pada keterampilan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPPH PAUD berbasis literasi yang inovatif dan bermakna bagi siswa. Hasil *pretest* dan *posttest* peserta pelatihan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan grafik hasil *pretes* dan *posttest* pada Gambar 3 yang dilaksanakan pada kegiatan evaluasi di setiap pertemuan menggunakan *google form* di dapat hasil peningkatan pengetahuan peserta pelatihan pada pertemuan 1 62%, meningkat pada pertemuan ke 2 menjadi 83% dan pada pertemuan ke 3 meningkat menjadi 98%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan kemampuan peserta pelatihan meningkat.

Hasil *posttest* pertemuan 1 pengetahuan peserta menggunakan *google form*, mencapai angka 62%. Ketercapaian pengetahuan ini meningkat sebanyak 12% dari hasil *pretest* sebelumnya. Akan tetapi secara individual, peserta masih banyak yang keliru dan belum tepat dalam menjawab soal, terutama di bagian pengetahuan tentang materi-materi seperti Literasi di PAUD Era Revolusi 4.0 dan Masyarakat 5.0, kebijakan pra literasi, manajemen mutu pembelajaran dan RPPH berbasis literasi. Oleh sebab itu, pada kegiatan evaluasi tim PkM merencanakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pelatihan sehingga pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang disampaikan oleh narasumber dapat meningkat secara menyeluruh.

Hasil *posttest* pertemuan 2 menunjukkan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta menjadi 83%. Peningkatan ini terjadi karena tim PkM dan narasumber memberikan kesempatan bagi peserta untuk berdiskusi mengenai materi pelatihan. Dari jumlah keseluruhan peserta, masih terdapat 17% peserta yang masih belum tepat dalam menjawab soal yang berhubungan dengan materi manajemen mutu pembelajaran dan rencana pembelajaran harian berbasis literasi, oleh sebab itu agar ketercapaian dari kegiatan pelatihan ini memperoleh hasil maksimal bagi peserta, maka tim PkM merencanakan untuk melaksanakan pertemuan ke 3.

Pertemuan tiga, selain menjawab soal, tim PkM memberikan tugas tambahan untuk peserta yaitu membuat perangkat pembelajaran berbasis literasi (RPPH). Hasil *posttest* pengetahuan dan pemahaman peserta menggunakan *Google Form* menunjukkan peningkatan menjadi 98% dan hasil perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peserta sesuai dengan materi yang disampaikan dan format yang telah disiapkan oleh tim PkM.

Menurut Sulistya (2019), pelatihan bagi guru di era revolusi 4.0 ini sangat perlu dilaksanakan karena guru tidak hanya sebagai seseorang yang memberikan ilmu kepada peserta didiknya, akan tetapi juga sebagai pembelajar sepanjang hayat, pemimpin pembelajaran dan pengarah dan pemanfaatan sumber belajar. Guru yang mampu memanfaatkan sumber belajar seperti halnya memanfaatkan mobil pintar sebagai sumber belajar meningkatkan kemampuan literasi bagi peserta didik (Mulyati, 2010).

Lebih lanjut, hasil penelitian menurut Pentury (2018), penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuat inovasi pembelajaran PAUD memiliki kontribusi penting dalam pengembangan literasi serta membaca, menulis, dan berhitung sesuai anak usia dini. Oleh sebab itu pembelajaran berbasis literasi di Pendidikan Anak Usia Dini dalam menunjang program pemerintah. Literasi pada pendidikan anak usia dini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yang sesuai dengan karakteristik anak dan menyenangkan. Dengan demikian ketercapaian dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan guru-guru di PKG Teratai Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala dalam peningkatan mutu pembelajaran PAUD Berbasis Literasi.

SIMPULAN

Hasil Pelatihan ini menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan secara teoritis dan keterampilan guru-guru di PKG Teratai Kecamatan Anjir Pasar dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbasis literasi di pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hasil analisis evaluasi, setelah diadakan dua kali kegiatan pelatihan, rata-rata peserta pelatihan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil *posttest* pada pertemuan ke 3 hasil evaluasi peserta meningkat menjadi 98%. Sehingga terukur dengan jelas, 98% peserta memiliki pengetahuan mendalam tentang pembelajaran berbasis literasi secara teoritik dan mampu menyusun perangkat pembelajaran PAUD Berbasis Literasi. Salah satu letak keberhasilan suatu pendidikan anak usia dini adalah pendidik yang mampu membimbing, membantu dan mengarahkan anak dengan tingkat perkembangan anak.

Pelatihan ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan guru-guru dan kepala PAUD di kecamatan anjir pasar kabupaten barito kuala dalam peningkatan mutu pembelajaran PAUD Berbasis Literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono, D. (2011). *Pengembangan layanan membaca masyarakat melalui mobil pintar, rumah pintar, dan motor pintar*. Universitas Negeri Malang.
- Kemendikbud. (2019). *Laporan Hasil Ujian Nasional*. Jakarta.
- Mitria, M., & Marlina, M. (2019). Pemanfaatan perpustakaan keliling dinas perpustakaan dan kearsipan kota padang sebagai penunjang program pendidikan dalam mengenalkan literasi informasi pada siswa sd. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8(1), 252–262.

- Mulyati, M. (2010). *Respon pengunjung terhadap layanan pembelajaran sentra di perpustakaan (mobil pintar) jakarta*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurohman, A. (2014). Signifikansi literasi informasi (information literacy) dalam dunia pendidikan di era global. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 1–25.
- OECD. (2017). PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic, Financial Literacy and Collaborative Problem Solving (Revised Edition). In *OECD Publishing*.
- Pentury, H. J. (2018). Pengembangan literasi guru paud melalui bahan ajar membaca, menulis dan berhitung di kecamatan limo dan cinere. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1).
- Permatasari, A. N., Inten, D. N., Mulyani, D., & Rahminawati, N. (2017). Literasi dini dengan teknik bercerita. *Jurnal FamilyEdu*, 3(1), 20–28.
- Siswoyo, A. A., & Hotimah, K. (2021). Pengembangan budaya literasi menulis bagi guru sekolah dasar melalui pelatihan pembuatan ptk dan artikel ilmiah. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 51.
- Sulistya, R. (2019). Heutagogy As a Training approach for teachers in the era of industrial revolution 4.0. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 127–138.
- Zahro, I. F., Atika, A. R., & Westhisi, S. M. (2019). Strategi Pembelajaran literasi sains untuk anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 121–130.